



Keteladanan dan Pengaruh Perempuan

Pelangi » Muslimah | Kamis, 21 Januari 2010 20:45

Penulis : Sylvia Nurhadi

Tampaknya sulit untuk dipungkiri bahwa pengaruh perilaku perempuan terhadap perilaku pasangannya jauh lebih besar dibanding pengaruh perilaku lelaki terhadap perilaku perempuan. Pengaruh ini bisa pengaruh positif, bisa juga pengaruh negatif. Hal ini terjadi karena pada umumnya lelaki sekuat dan seperkasa apapun cenderung selalu ingin menyenangkan dan menuruti kemauan istri/kaum perempuan walaupun keinginan tersebut tidak sesuai dengan syari'ah. Ini adalah fitrah.

Tampaknya hanya lelaki yang memiliki keimanan ekstra tinggi saja yang mampu terhindar dari pengaruh negatif perempuan. Mereka itu adalah orang-orang yang senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Contohnya adalah nabi Nuh AS dan nabi Luth AS. Perilaku kedua istri nabi ini sangat buruk, sehingga Allah SWT mengazab keduanya dengan azab yang amat pedih. Sebaliknya, perilaku positif seorang perempuan acapkali tidak mampu mempengaruhi tindak tanduk lelaki tidak beriman yang keras kepala. Contohnya adalah Asiya, istri Fir'aun.

Allah SWT sengaja mengabadikan kisah ketiganya melalui firmanNya dalam Al-Qur'an agar menjadi peringatan bagi kaum perempuan untuk selalu berhati-hati dan memperhatikan perilaku dan tindak tanduk mereka. Karena perempuan adalah sumber fitnah terbesar bagi lelaki.

Rasulullah bersabda, "*Aku tidak meninggalkan fitnah yang paling berbahaya bagi kaum lelaki kecuali fitnah yang datang dari perempuan.*"

Itu sebabnya mengapa mendidik anak perempuan dengan baik dapat menyelamatkan seseorang dari api neraka. "*Barangsiapa yang merawat atau membesarkan kedua anak perempuannya, maka aku dan dia masuk surga secara bersama-sama, seraya nabi memberi isyarat seperti dua jari tangannya.*" (HR. Muslim).

Berikut beberapa contoh pengaruh dan keteladanan perempuan yang hidup dalam lingkungan kekuasaan dan kerajaan.

1. Ratu Bilqis dari Kerajaan Sa'ba (Sekarang Yaman)

Barat mengenalnya dengan nama Ratu Sheba. Ia memerintah kerajaan Sa'ba yang sekarang ini adalah negeri Yaman, di selatan jazirah Arab. Ketika masih berada di bawah kekuasaannya, negeri ini juga meliputi Etiopia di benua Afrika. Ia diperkirakan memerintah pada tahun 900 SM, bersamaan dengan kerajaan Sulaiman di Palestina.

"Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata : Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini. Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk, agar mereka tidak menyembah Allah." (QS. An-Naml [27] : 22-24).

"Berkata Sulaiman, "Akan kami lihat, apa kamu benar, atukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan." Berkata ia (Balqis), "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah diatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman

dan sesungguhnya (isi)nya : **Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang berserah diri.**" (QS. An-Naml [27] : 28-31).

Untuk menunjukkan kekuatan dan kekuasaan kerajaannya, Sulaiman AS kemudian memerintahkan agar istana sang Ratu dipindahkan ke dekat istana raja Sulaiman. Hal ini dapat terjadi karena Allah SWT memang telah memberinya kekuasaan dan kepercayaan dalam banyak hal sebagai cobaan baginya.

*"Dikatakan kepadanya, "Masuklah ke dalam istana." Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca." **Berkatalah Balqis : Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat dzalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.**"* (QS. An-Naml [27] : 44).

Maka sebagaimana kerajaan Sulaiman, Kerajaan Sa'ba pun dengan ratunya, yaitu Ratu Balqis akhirnya mengikrarkan diri sebagai kerajaan yang hanya tunduk kepada kekuasaan tertinggi yang sesungguhnya, yaitu kekuasaan Allah SWT, Tuhan semesta alam. Selanjutnya kerajaan ini menjalankan pemerintahan hanya berdasarkan hukumNya dan mengalami masa kejayaan hingga berabad-abad kemudian.

2. Ratu Cleopatra dari Mesir

Pada tahun 51 SM, Cleopatra bersama adik yang sekaligus merangkap sebagai suaminya, Ptolemeus XIII, diangkat menggantikan kedudukan ayahnya sebagai firaun Mesir. Ketika itu ia baru berusia 18 tahun. Namun tak lama kemudian, terjadi pertikaian, yang mengakibatkan dibuangnya Cleopatra dari Mesir.

Tak lama setelah itu, berkat bantuan diktator Romawi, Julius Caesar, Cleopatra berhasil membunuh suaminya itu. Dengan demikian, ia berhasil mendapatkan kembali kekuasaannya. Kemudian ia kembali menikahi adiknya yang lain. Disamping itu, untuk menghindari kerajaannya dianektasi oleh Julius, sang jenderal dewa penolong, Cleopatra menjalin hubungan asmara dengannya hingga akhirnya membuahkan anak.

Akan tetapi, ketika pada suatu peristiwa, sang jenderal terbunuh, Cleopatra segera mendekati jenderal lain, Mark Antoine. Dengan daya tarik keperempuannya, ratu Mesir ini berhasil membius Antoine hingga ia mabuk kepayang dan menyerahkan bagian barat kerajaannya ke bawah kekuasaan Cleopatra. Hubungan gelapnya dengan jenderal ini membuahkan 3 orang anak. Selanjutnya, terjadi pertempuran antara pihak Romawi di bawah jenderal Octavius yang kecewa dan gusar terhadap kebijakan Antoine melawan Antoine, si pengkhianat negara. Pihak Antoine memang kalah, tetapi Antoine sendiri tewas bukan karena pertempuran tersebut. Ia bunuh diri dengan pedangnya karena mendengar kabar bahwa kekasihnya, Cleopatra, bunuh diri.

Pada hal itu, ratu Mesir, penggoda lelaki yang gila kekuasaan ini, sebaliknya sedang berusaha merayu musuhnya, Octavius! Namun kali ini rayuan mautnya tidak berhasil, sehingga akhirnya ia bunuh diri dengan membiarkan dirinya di gigit ular beracun sebagaimana kebiasaan orang Mesir kuno bunuh diri.

3. Asiya, istri Fir'aun dari Mesir

Asiya adalah seorang perempuan yang terkenal. Disamping sangat cantik parasnya, juga cantik budi pekertinya. Rasulullah pernah bersabda bahwa istri firaun ini adalah salah satu hamba Allah, disamping Khadijah RA dan Maryam ibu Isa Almasih, yang dijanjikan menjadi penghuni surga.

Asiya seorang yang shalehah walaupun bersuamikan orang yang tidak hanya kejam dan bengis, namun juga menganggap dirinya adalah Tuhan. Ia tetap tegar dan kokoh pada pendiriannya untuk menghambakan diri hanya kepada Allah SWT. Firaun tidak pernah berhasil memaksa Asiya untuk menuhankan dirinya.

"Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata :

*Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisiMu dalam surga dan **selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim.***" (QS. At-Tahrim [66] : 11).

Asiya memang tidak bisa menyadarkan suaminya, namun dalam salah satu ayat Al-Qur'an diceritakan bagaimana ia membujuk suaminya itu agar tidak membunuh bayi yang ditemukannya di sungai yang mengalir hingga ke dalam istana. Ia menginginkan agar bayi tersebut tetap tinggal di istana dan diakui sebagai anak oleh pasangan tersebut. Padahal sebelumnya fir'aun telah memerintahkan agar seluruh bayi laki-laki yang lahir di negeri tersebut dibunuh karena ia bermimpi bahwa kelak akan ada lelaki Yahudi yang akan menjatuhkan kekuasaannya.

Namun nyatanya, pemimpin biadab nan kejam ini tidak kuasa menolak permintaan istrinya tercinta. Ironisnya, bayi itulah yang dikemudian hari berontak melawan kekuasaan dan kekejamannya. Bayi itu adalah Musa AS.

4. Zulaikha, Istri Seorang Mentri Kerajaan Mesir

Yusuf AS adalah seorang pemuda tampan. Ketika kecil, karena kecemburuan saudara-saudaranya terhadap perilaku ayahnya yang mereka anggap kurang adil, ia dibuang ke dalam sumur. Tetapi berkat pertolongannya, ia diselamatkan oleh kafilah yang melewati sumur dimana ia dibuang walaupun akhirnya ia hanya dijual sebagai budak di negeri Mesir. Di negeri ini ia dibeli oleh sepasang suami istri yang tidak mempunyai keturunan. Si suami adalah seorang pejabat negara yang sangat sibuk dengan pekerjaan, sementara Zulaikha, istrinya sering merasa kesepian di rumah.

Suatu hari ketika Zulaikha sedang sendiri di rumah, ia memperhatikan bahwa budaknya, yaitu Yusuf AS, adalah seorang yang ketampanannya tidak tertandingi oleh siapa pun. Syaitan segera bekerja, ia membisikkan agar perempuan cantik ini menggoda budaknya tersebut.

*"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata : **"Marilah ke sini."** Yusuf berkata, **"Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik."** Sesungguhnya orang-orang yang dzalim tiada akan beruntung." (QS. Yusuf [12] : 23).*

Yusuf segera berlari menuju pintu, tetapi perempuan yang sedang dirasuki bisikan syaitan tersebut tidak mau membiarkannya. Ia menarik bagian belakang gamis Yusuf. Ketika itulah muncul sang suami di depan pintu. Segera Zulaikha berlepas diri. Ia melempar fitnah bahwa budaknya itu hendak memperkosanya.

*"Yusuf berkata : **"Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya),"** dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya : **Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta. Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar.**" (QS. Yusuf [12] : 26-27).*

Namun tatkala suami Zulaikha mendapatkan bukti bahwa gamis Yusuf koyak di belakang, yang berarti istrinya yang bersalah, ia tetap membela istrinya. Ia bahkan malah menghukum Yusuf. Maka Yusuf harus menjalani kurungan penjara selama beberapa tahun. Sebaliknya, Zulaikha, ia segera bertaubat dan memohon ampunan kepadanya. Ia menyadari kesalahannya hingga terperosok dalam bisikan syaitan. Beruntung Allah SWT menerima taubatnya itu.

Sementara itu, dalam suatu kisah diceritakan bahwa setelah Yusuf bebas dari penjara, suami Zulaikha telah meninggal dunia. Yang Mahakuasa kemudian mengabulkan keinginan terpendam Yusuf yang sebenarnya ketika itu juga menyimpan keinginan terhadap Zulaikha. Namun karena rasa takutnya terhadap Sang Khalik, membuatnya ia terbebas dari bisikan nafsu syaitan tersebut. Oleh karenanya, dengan ridha' Allah, mereka pun akhirnya menikah dan hidup berbahagia.

5. Syajaratud Dur, Seorang Sultan Mesir

Syajaratud Dur adalah seorang pemimpin perempuan pertama yang berhasil menduduki kursi tertinggi

pemerintahan dalam sejarah Islam. Ini terjadi pada abad ke 12 M di Mesir.

Ketika suaminya meninggal dunia, semula ia hanya berusaha meneruskan jalannya pemerintahan. Ia menyembunyikan berita kematian suaminya tersebut dari khalayak umum. Kemudian dengan bantuan seorang anaknya, ratu ini berhasil menghadapi serangan pasukan Salib dan bahkan berhasil mengusir mereka dari tanah Mesir. Namun kemudian dorongan nafsu dan bisikan syaitan untuk meneruskan ambisi kekuasaan menguasainya. Ia kemudian membunuh anaknya tersebut.

Beberapa lama kemudian ketika akhirnya rahasianya terbongkar, dengan kecerdikannya ia segera menikah kembali dan menjadikan suami barunya itu sebagai sultan. Tak puas dengan kedudukan baru yang hanya sebagai pendamping seorang sultan, ia pun kembali membunuhnya. Namun kali ini, rupanya Allah SWT tidak mau lagi menyembunyikan kebusukan dirinya yang sudah keterlaluan. Rahasianya terbongkar dan masyarakat tak lagi dapat memaafkannya. Ia kemudian disingkirkan dari kursi kesultanan dan harus mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuatnya selama itu. Wallahu a'lam.